

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Humas (Hubungan Masyarakat) atau juga dikenal dengan istilah Public Relation pertama kali dikemukakan oleh presiden Amerika Serikat, Thomas Jef ferson pada tahun 1807. pada waktu itu yang dimaksudkan dengan *public relations* adalah *foreign relation* atau hubungan luar negeri.¹ Bidang profesi humas (Hubungan Masyarakat) merupakan salah satu aspek yang diperlukan oleh setiap organisasi baik itu organisasi yang bersifat (komersial perusahaan) maupun organisasi yang non komersial. Mulai dari yayasan, perguruan tinggi, dinas militer sampai dengan lembaga pemerintahan bahkan disebuah Lembaga kehadirannya dibutuhkan. Karena humas merupakan salah satu elemen yang menentukan kelangsungan suatu organisasi. Secara positif arti penting humas sebagai sumber informasi terpercaya kian terasa pada era globalisasi dan banjir informasi seperti saat ini.²

Humas juga yang biasa disebut *public relation* merupakan salah satu bidang yang menarik untuk dibicarakan dalam diskusi. Ditinjau dari sejarahnya ilmu dan praktek *public relation* berkembang paling pesat di negeri-negeri yang menganut sistem demokrasi. Hal ini tidaklah mengherankan bila diingat bahwa public relation adalah bidang aktivitas yang menciptakan saling pengertian antara satu organisasi dengan publiknya.

¹ Subroto Suryo, *Humas Dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2001), hal.12

² M.Linggar Anggoro, *Teori Profesi Kehumasan* (Jakarta: Bumi Aksara,2001) hal.1

Dalam sistem seperti ini organisasi atau perusahaan menyadari bahwa tanpa dukungan public maka kecil kemungkinan ia dapat tumbuh optimal bahkan diambang kehancuran.

Adapun pengertianya menurut J.C. Hooftman mengemukakan bahwa makna kegiatan humas yaitu untuk mengembangkan opini public yang positif terhadap suatu lembaga atau badan. *Public* harus diberi penerangan-penerangan lengkap dan obyektif mengenai kegiatan-kegiatan yang menyangkut kepentingan mereka hingga dalam diri mereka timbul pengertian yang jelas. Selain itu, pendapat-pendapat dan saran-saran *public* mengenai kebijaksanaan badan tersebut harus diperhatikan dan dihargai.³ *Public relation* membantu dalam penyampaian informasi dan tanggap terhadap opini *public*. *Public relation* (PR) atau humas secara efektif membantu management memantau berbagai perubahan.

Menurut definisi kamus terbitan *institute of public relation* (IPR), humas adalah keseluruhan upaya yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya. Jadi, humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sebagai rangkaian kampanye atau program terpadu. Semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur.⁴

³ Ibid.hal.14

⁴ M.LinggarAnggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2000), hal.2

Disetiap tempat, dunia *publik relations* mempunyai peranan ganda, disatu pihak berupaya menjaga citra, baik terhadap lembaga atau organisasi yang diwakilinya, dan dipihak lain, *Publik relation* harus berhadapan dengan berbagai situasi yang kurang menguntungkan seperti opini publik yang negatif, controversial bertentangan, hingga menghadapi yang paling genting (*crusial point*) dan krisis kepercayaan citra untuk mengatasi permasalahan tersebut. *Public Relations*/Humas akan menjalankan fungsinya yaitu kepentingan menjaga nama baik dan citra organisasi/perusahaan dan agar perusahaan/organisasi selalu dalam posisi menguntungkan. Salah satu metode yang dipergunakan adalah melalui cara-cara edukatif dan informatif serta persuasif. Yang mengandung arti suatu ajakan atau imbauan, bukan merupakan paksaan.⁵

Selama ini *public relations* dikenal sebagai orang yang berpraktek atau berperan hanya pada saat-saat tertentu. Ketika ada permasalahan dengan masyarakat, barulah humas turun tangan untuk menyelesaikan permasalahanan antara kedua belah pihak. Akan tetapi, pada saat sekarang ini humas tidak lagi berperan sebagai penabuh gong yang hanya berperan pada saat tertentu jika diperlukan.⁶

Keberadaan Humas menjadi peranan penting karena setiap korporasi menginginkan citra (*image*) yang baik dimasyarakat, bahkan organisasi apapun termasuk partai politik sekalipun membutuhkan citra yang baik dimasyarakat. Semua berupaya membangun citra positif tentang perusahaan

⁵ Rosadi Ruslan, *Manajemen Publik Relations dan Media Komunikasi*(Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada, 2003), hal.107

⁶ [Http://id. Wikipedia. Org/ wiki /Hubungan Masyarakat](http://id.wikipedia.org/wiki/Hubungan_Masyarakat) di aksesTanggal 15 Mei 2010

atau organisasi bahkan berupa pencitraan suatu lembaga pendidikan non formal dalam bidang modeling & talent management kepada siswanya.

Sesungguhnya humas turut menentukan berhasil tidaknya, hidup matinya badan atau lembaga. Sebab tanpa bantuan dan dukungan masyarakat tidak mungkin suatu badan atau lembaga dapat berdiri dan berjalan baik mendapatkan “informasi“, seperti saat ini karena pada dasarnya tujuan umum dari efektivitas program kerja *public relation* atau humas lapangan adalah dengan cara menciptakan hubungan harmonis antara organisasi atau perusahaan yang diwakilinya dengan publik atau *stakeholder*. Sasaran khalayak yang terkait hasil yang diharapkan saling *goodwill* (itikad baik), *tolerance* (toleransi), *mutual simbyosis* (saling kerja sama), *mutual confidence* (saling memercayai), *mutual understanding* (saling pengertian), *mutual appreciation* (saling menghargai), serta untuk memperoleh opini publik yang menguntungkan.⁷

Hal ini tidaklah mengherankan bila diingat bahwa public relation adalah bidang aktivitas yang menciptakan saling pengertian antara satu organisasi dengan publiknya. Dalam sistem seperti ini organisasi atau perusahaan menyadari bahwa tanpa dukungan public maka kecil kemungkinan ia dapat tumbuh optimal bahkan diambang kehancuran.

Serta pada umumnya, praktisi humas harus mengetahui dan memahami pendapat publik terhadap organisasinya (lembaga/perusahaan). Menilai dampak pendapat publik itu terhadap lembaga. Menyesuaikan pendapat publik

⁷Frida Kusumastuti, *Dasar Dasar Humas*, (Umm Press: PT Ghalia Indonesia 2002), hal.10

dengan kebijakan-kebijakan lembaga atau perusahaan. Memberikan input atau masukan kepada manajemen organisasi tentang tindakan yang perlu diambil untuk memanfaatkan organisasi, dan mewujudkan hubungan dua arah agar hubungan yang sehat diantara publik dan organisasi dapat diwujudkan secara terus menerus

Dalam bukunya komunikasi dalam praktek, waluyo menyatakan bahwa hubungan masyarakat berintikan kegiatan pemberian informasi dan sejenisnya atau seperti yang diartikan dalam istilah komunikasi. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses pemberian informasi dari satu pihak, biasanya lembaga, kepada pihak lain, yaitu lembaga, kelompok masyarakat tertentu, atau masyarakat umum.⁸

Keberadaan humas pada sebuah organisasi atau lembaga sangat dibutuhkan untuk membangun *image* serta menimbulkan kepercayaan. Karena keberhasilan suatu organisasi, instansi atau perusahaan dewasa ini tercermin dari segala segi.

Salah satunya dengan menjalin hubungan yang harmonis dengan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan atau instansi yang dapat mempengaruhi kelangsungan instansi, tetapi juga sebagai tuntutan dunia usaha yang menyadari makin pentingnya humas yang bisa menjembatani antara kepentingan publik maupun masyarakat sekitar.

Tanpa humas yang efektif, organisasi atau pencitraan terhadap siswa tidak akan tercapai. Sehingga untuk membangun *goodwill* seperti yang dicita-

B. Suryosubroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya 2001), hal. 15

citakan lembaga pendidikan non formal yaitu untuk membentuk pencitraan yang melalui pelatihan Sebagai siswa yang mempunyai kepribadian yang baik itu tidak mudah. Karena hal itu diperlukan strategi tersendiri, sebab itulah dalam menghadapi berbagai pendidikan non formal harus bisa merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan pelatihan yang mewujudkan (menciptakan) citra siswa.

Pelatihan merupakan bidang yang mengalami kemajuan pesat pada tahun-tahun terakhir ini, pelatihan diadakan atas dasar kebutuhan dan bukan sekedar gagasan sesaat mengajukan bentuk pelatihan tertentu. Pelatihan yang efektif bermula mengenali suatu kebutuhan, adanya kebutuhan akan pelatihan berarti perlunya adanya perubahan, dari keadaan atau prestasi di bawa standar.⁹

Pelatihan juga bisa disebut dengan *trainig* bisa diartikan sebagai setiap aktivitas formal dan informal yang memberikan kontribusi pada perbaikan dan peningkatan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap karyawan. Pelatihan sebenarnya melibatkan lebih dari sekedar pembelajaran. Pelatihan mencakup pembelajaran untuk melakukan sesuatu dan jika itu berhasil, maka hasilnya terlihat dalam melakukan sesuatu secara berbeda.¹⁰

Seperti adanya pelatihan diberikan oleh Cleopatra modeling school and talent managemen, untuk pengembangan kepribadian siswa sebagai bekal mempunyai kualitas kepribadian diri, mempunyai hal yang positif seperti

Leslie rae, mengukur efektivitas pelatihan, (Jakarta: PT. Pustaka Binama Pressindo, 1990), hal. 11

Agus suryana, panduan praktis mengelola pelatihan, (Jakarta: EDSA Mahkota, 2006), hal. 1

memudahkan beradaptasi (sosialisasi), meningkatkan kemampuan berfikir, tingkatan keterampilan, serta mengarahkan bakat yang sesuai dalam diri.

Dalam hal ini merupakan langkah awal untuk menggali potensi, percaya diri dan berprestasi dalam bakat seseorang (siswa), itu pun harus didasari dengan sesuai bakat dan minat dalam dirinya (siswa). Menurut Robert Milgram, 2001 hasil penelitian-penelitian psikologi membuktikan bahwa anak-anak yang mendapatkan nilai tinggi di sekolah dasar sampai sekolah lanjutan belum tentu menjadi orang sukses. Pada dewasa penyebabnya adalah bahwa keberkatan (dalam arti kecerdasan saja) bukan satu-satunya faktor untuk keberhasilan pada masa dewasa. Faktor-faktor lain seperti (seni, olahraga dan sosial) harus mendapat perhatian dan pengembangan yang sama dari para pendidik.¹¹

Proses pembentukan kepribadian yaitu melalui peningkatan pertimbangan moral yang dilakukan dengan cara penerapan diskusi dilema moral, melatih kepekaan terhadap diri seperti mempercayai bakat yang ada dalam dirinya dengan kesadaran dirinya, serta pembentukan kepribadian dilakukan melalui peningkatan pertimbangan moral karena dapat membantu seseorang dalam menetapkan respons yang bermoral ketika mereka menghadapi tantangan yang dihadapi dengan cara berpikir moral yang dilandasi oleh pertimbangan moral yang benar dan berkualitas baik.¹²

Seperti dalam memberikan pelatihan juga memberikan materi terhadap siswa-siswanya didalam kelas maupun diluar kelas seperti praktek jalan di atas

Reni Akbar-Hawadi, Identifikasi Keberbakatan Intelektual Melalui Metode non-tes, (Jakarta, PT. Grasindo, 2002) hal. VIII

¹² Sjarkawi, Pembentukan kepribadian anak, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 18

catwolek, serta diikuti audisi-audisi dan diikuti lomba-lomba seperti lomba presenter, modeling. Tujuannya membentuk siswa Cleopatra Modeling School and Talent Managemen agar mempunya pontensi serta prestasi yang dipercaya oleh publik.

Dalam promosi Lembaga Cleopatra Modeling School and Talent Managemen agar diketahui oleh publik menggunakan alat media massa dan media cetak seperti brosur, koran, dan media visual seperti radio, serta berkerja sama dengan *event organizer*.

Alasan peneliti dalam kertertarikan untuk memutuskan melakukan kajian lebih mendalam lagi tentang penelitian di lembaga Cleopatra modeling school and talent managemen dikarenakan sesuai dengan keinginan untuk membantu pengetahuan tentang pentingnya suatu pencitraan diri yang dapat diciptakan oleh sebuah pelatihan dengan didasari bakat dan minat diri tanpa ada paksaan.

Berdasarkan dari fenomena tersebut penulis memutuskan untuk melakukan kajian lebih mendalam lagi tentang “PEMBENTUKAN CITRA MELALUI PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN” .

B. Rumusan Masalah

Bagaimana proses pembentukan citra dalam pelatihan pengembangan kepribadian pada siswa Cleopatra modeling school and talent management.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses pembentukan citra yang dilakukan oleh pihak lembaga Cleopatra modeling school and talent management melalui pelatihan pengembangan kepribadian siswa.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi :

1. Secara Teoritis

Sebagai upaya menambah khasanah pengetahuan (ilmu komunikasi), dapat bermanfaat untuk mengembangkan sebuah konsep mengenai bagaimana pembentukan citra yang diberikan oleh lembaga Cleopatra modeling school and talent managemen di Surabaya khususnya dibidang modeling, presenter, etika kepribadian serta dalam perkembangan ilmu *public relation* atau kehumasan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan masukan pada pihak Cleopatra modeling school and talent management atau referensi bagi khayalak pada umumnya dan pemerhati ilmu komunikasi khususnya dibidang *public relation* atau kehumasan.

E. Definisi Konsep

Dengan pertimbangan diatas, agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam memahami penelitian ini maka perlu dijelaskan konsepsi teoritis tentang judul yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembentukan citra di Cleopatra modeling school and talent managemant

Membicarakan citra untuk mengupayakan bagaimana membangun image atau persepsi organisasi/perusahaan dibenak khalayak. Image adalah persepsi yang paling menonjol pada organisasi atau lembaga profit maupun nonprofit yang memiliki citra baik dimata khalayak

Citra adalah kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamanya terhadap lembaga¹³

Citra adalah suatu gambaran tentang metal: ide yang dihasilkan oleh imaginasi atau kepribadian yang ditunjukkan kepada publik oleh seseorang, organisasi, dan sebagainya.¹⁴ Untuk mengetahui citra seseorang dapat diketahui dari sikapnya seseorang atau individu.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian citra adalah: (1) kata benda: gambar, rupa, gambaran; (2) gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi atau produk; (3) kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frase atau

¹³ Sholeh Shoemirat, Elvirano, Dasar-Dasar Public Relation (Bandung:PT Remaja Rosdakarya2008) hal.14

¹⁴ Suryo Subroto, Humas Dalam Dunia Pendidikan, (Yogjakarta: Mitra Gama Widya 2001) hal 15

kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa atau puisi.

Jalaludin Rakhmat dalam bukunya psikologi komunikasi menyebutkan bahwa citra adalah penggambaran tentang realitas dan tidak harus sesuai dengan realitas, citra adalah dunia menurut persepsi¹⁵.

Berdasarkan perbedaan pendapat tersebut Citra (*image*) merupakan suatu kesan atau gambaran yang ada dalam benak public(masyarakat) baik itu public internal maupun eksternal tentang suatu organisasi atau lembaga. Citra adalah persepsi publik tentang lembaga menyangkut pelayanannya, kualitas produk (output), budaya organisasi, perilaku organisasi, atau perilaku individu-individu dalam organisasi. Persepsi ini akan mempengaruhi sikap public apakah mendukung, atau sebaliknya kurang mendukung.

Citra adalah suatu tujuan utama yang ditempuh untuk mewujudkan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai dalam dunia hubungan masyarakat (kehumasan) atau public relation. Pengertian citra itu sendiri bersifat abstrak dan tidak dapat diukur secara matematis, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk. Seperti penerimaan secara baik maupun tanggapan yang positif dan negatif yang khususnya datang dari public.

Secara logika, bila suatu lembaga atau perusahaan yang tengah mengalami krisis kepercayaan dari public atau masyarakat umum hal ini

Sholeh Shoemirat, Elvirano, *Dasar-Dasar Public Relation* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya) hal.114

akan membawa dampak negatif terhadap citranya. Bahkan mengakibatkan terjadi penurunan citra sampai pada titik yang paling rendah (*lost image*).

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan citra adalah persepsi, pandangan, atau penilaian stakeholder pada siswa Cleopatra modeling and talent management baik internal ataupun eksternal. Juga khalayak umum yang terkait dengan citra siswa Cleopatra modeling school dan talent management. Sebagai siswa yang mempunyai kepribadian yang baik melalui *performance* atau penampilan dan mempunyai potensi untuk mengembangkan keterampilannya dalam perkembangan zaman.

Pembentukan citra adalah proses yang memberikan atau mengarahkan kesan dan persepsi positif dalam benak (diri) seseorang, pembentukan citra adalah salah satu tugas dari *Public Relations* karena Public Relation sebagai divisi yang menjalankan fungsi manajemen yang salah satu tugasnya adalah membentuk *image* atau citra baik oleh khalayak internal maupun khalayak eksternal.

Jadi Pembentukan citra yang diharapkan (*wish image*) dari pendiri Cleopatra modeling school adalah membantu dan mengarahkan mengenai kepribadian yang ada pada diri siswa melalui *performance* atau penampilan yang baik agar dapat membentuk kesan dan membentuk citra (*image*) menjadi diantaranya seperti: “bintang iklan, koreografer, modeling, instruktur, presenter yang didasari dengan kepribadian diri melalui pelatihan yang diberikan oleh lembaga Cleopatra modeling school and talent management.

2. Pelatihan Pengembangan Kepribadian

Pelatihan bisa diartikan sebagai proses terencana untuk memudahkan belajar sehingga orang menjadi lebih efektif dalam melakukan berbagai aspek pekerjaan, sesuatu yang mudah. Pelatihan yang baik memerlukan perencanaan dan pemikiran yang mantang. Ini tidak bisa dilakukan seperti memecahkan kinerja waktu yang cepat.

Menentukan kebutuhan pelatihan bukan hal yang sederhana sebab kebutuhan pelatihan terkait dengan siapa yang dilatih, terkait dengan tujuan pelatihan itu dilakukan, dalam hal ini proses pelatihan sangat penting untuk perubahan seseorang dalam pribadinya, serta dalam kehidupannya yang selama ini dimiliki.

Pelatihan adalah dasar kebutuhan bukan sekedar gagasan sesaat, adanya kebutuhan tersebut berarti perlunya adanya perubahan. Serta kebutuhan pelatihan dapat menumbuhkan kertertarikan partisipan dan mendorong belajar mandiri.¹⁶ Hal ini dapat diartikan bahwa cara pelatihan sangat berguna dalam menciptakan suatu perubahan pada diri seseorang.

Yang dimaksud dengan pengembangan yaitu mengenai pengembangan diri yang berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi percobaan dan menjalani hubungan yang baik dengan sesamanya. Hal ini dapat dicapai melalui upaya belajar dari pengalaman,

Haris mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hal. 63

menerima umpan balik dari orang lain, melatih kepekaan terhadap diri sendiri maupun orang lain, mendalami kesadaran, dan mempercayai suarahati.¹⁷

Pengembangan diri seseorang memang tidak bisa dilakukan tanpa bantuan dan dukungan berbagai aspek, namun pengembangan diri yang dilakukan harus bertumpu pada kemauan orang atau individu yang bersangkutan. Hal ini dapat diawali dengan mengenal jati dirinya dan mendengarkan, melihat perjalanan hidup orang-orang sukses serta menyadari tuntutan peningkatan kualitas individu yang bersangkutan.

Karena seseorang yang akan mengembangkan diri perlu mempelajari langka-langka pengembangan diri. Untuk diperhatikan faktor penunjang dan penghambatnya. Tidak boleh diabaikan tentang bagaimana pengetahuan untuk menepis bayang-bayang yang mencemaskan agar kita dapat tetap mengembangkan diri didalam dinamika kehidupan yang semakin global.

Sedangkan yang dimaksud dengan pengembangan diri dalam penelitian ini adalah langkah awal dalam menjadikan seorang yang produktif seperti yang diinginkannya memperbaiki dan membantu hal-hal yang sulit dicapai yang perlu dilakukan hanyalah memanfaatkan waktu, bakat dan kemampuan menggali sesuatu yang selama ini sudah ada dalam diri seseorang kepribadian seseorang yang sesungguhnya.

¹⁷ Tarsis Tarmudji, *Pengembangan Diri* (Yogyakarta: Liberty, 1998) hal. 29

Tidak ada manusia yang sempurna, namun dengan belajar pengembangan kepribadian dan melakukannya, paling tidak kita sudah menuju kesempurnaan walaupun tidak mungkin sempurna, dengan kepribadian yang baik, kehadiran kita pasti akan diterima oleh siapa saja dimana kita berada.

Kepribadian yang sehat atau baik merupakan unsur penting dalam pembentukan hidup kita. Namun jaranglah orang yang puas dengan kepribadianya. Semua ingin mengembangkan kepribadian yang dimiliki, sebab kepribadian dapat membuat kita merasa tentram baik dengan diri sendiri, maupun dalam hubungan dengan orang lain.

Kata kepribadian berasal dari kata *personality* (Bhs. Inggris) yang berasal dari kata *persona* (bhs.latin) yang berarti kedok topeng yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau seseorang.¹⁸

Menurut Gordon W, Allport (1961) kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan cara penyesuaian diri yang unik (khusus) dari individu tersebut terhadap lingkungannya.¹⁹

Karena tiap-tiap kepribadian adalah unik, maka sukar sekali dibuat gambaran yang umum tentang kepribadian. Yang dapat kita lakukan

¹⁸ Agus Sujanto, Halem Lubis dkk, *Sikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997) hal.10

Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hal.201 .

adalah mencoba, mengenai seseorang dengan mencoba mengetahui struktur kepribadiannya.

Seorang individu sesungguhnya memiliki kepribadian utuh yang ditandakan dengan karakter yang menjelaskan tentang karakteristik kepribadian individu yang dimaksud.

Sedangkan yang dimaksud kepribadian dalam penelitian ini, bahwa kepribadian seseorang adalah bentuk proses perubahan dari sifat atau sikap perseorangan dengan memiliki performance yang baik serta dengan membawa bakat-bakatnya dan berlangsung terus melalui pengalaman-pengalaman sampai pada suatu tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab yang terdiri dari pendahuluan, kajian teoritis, metodologi penelitian, penyajian data, analisis data, penutup atau kesimpulan.:

BAB I : Pendahuluan

Yang berisi tentang gambaran umum yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka

Atau Perspektif Teoritis. Dalam bab ini akan membahas tentang pembentukan citra, proses pelatihan dalam pengembangan kepribadian, hambatan-hambatan pembentukan kepribadian

BAB III: Metode Penelitian

Penelitian dalam bab ini akan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahapan-tahapan penelitian, teknik keabsahan data.

BAB IV: Penyajian dan Analisis Data

Dalam bab ini akan menjelaskan gambaran umum mengenai cleopatra modelling school, visi misi dan tujuan, wilayah atau lokasi penelitian, struktur organisasi lembaga cleopatra modelling school, sarana dan prasana lembaga cleopatra modelling school, program kerja, deskripsi hasil penelitian, hambatan hambatan yang terjadi pada humas, dan teknik analisis data juga pembahasan mengenai keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori,

BAB V: Penutup

Pada bab ini merupakan bab akhir yang berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran